

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari mutu pendidikannya. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan “mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional”. Komponen utama penggerak sistem pendidikan adalah guru karena gurulah yang merencanakan dan melaksanakan kebijakan, inovasi, dan gagasan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru-guru yang profesional. Menurut Mudlofir (2012:110), guru yang profesional tercermin dalam penampilan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penyusunan materi maupun penggunaan metode. Selain itu, sosok profesional guru juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kinerja guru karena guru merupakan salah seorang pelaksana pendidikan yang sangat diperlukan. Dalam melaksanakan berbagai tugas sebagai seorang guru yang setiap hari bertemu dan berinteraksi dengan peserta didik, dan warga sekolah lainnya, guru terkadang merasa sangat bersemangat, rajin dan disiplin. Terkadang juga merasa malas, tidak bersemangat, jenuh atau bosan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal itu disebabkan oleh

berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru (Sardiman, 2014:73). Peningkatan motivasi kerja tidak akan berjalan sesuai harapan jika hanya bergantung pada individu itu sendiri, melainkan memerlukan intervensi atau campur tangan dari segenap *stake holder* dalam lingkungan organisasi.

Santrock dalam Fujiaturrahman (2016:168) mengungkapkan bahwa “motivasi melibatkan proses-proses yang mengaktifkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Oleh karena itu, individu yang termotivasi adalah individu yang perilakunya diaktifkan, diarahkan, dan dipertahankan”. Seorang guru merupakan bagian komponen yang berperan penting dalam suatu organisasi sekolah. Organisasi sekolah memberi pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi guru.

Seseorang berusaha keras karena adanya niat kuat yang tertanam dalam jiwanya yang kemudian disebut dengan motivasi kerja (Saefullah, 2014: 255). Motivasi kerja merupakan dorongan yang dapat menghasilkan energi sehingga memunculkan potensi dan menciptakan keinginan seseorang untuk melaksanakan tindakan atau kegiatan dalam lingkup tugas-tugas yang merupakan tanggung jawabnya di lingkungan sebuah organisasi. Dengan adanya motivasi kerja, guru dapat dikatakan memiliki dorongan atau penggerak guna mengerahkan kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Motivasi merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan produktivitas sekolah karena siapapun yang bekerja tanpa dilandasi oleh motivasi yang kuat akan berpengaruh negatif pada hasil kinerjanya. Hal ini berarti guru perlu memiliki

motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya demi menghasilkan kinerja yang optimal.

Motivasi kerja merupakan dorongan yang dapat memunculkan semangat dalam bekerja pada diri seseorang atau kelompok orang terhadap pekerjaan yang dilakukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi kerja guru adalah situasi atau kondisi yang menyebabkan guru memiliki keinginan dan juga kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi melalui pelaksanaan tugas-tugasnya sebagai seorang guru. Motivasi kerja pada diri seorang guru akan menjadi energi yang mengarahkan aktivitas seorang guru saat melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang guru, dan sangat memungkinkan bagi guru menyikapi antara tujuan pribadi dengan tujuan organisasi (Kompri, 2015:65)

Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi motivasi kerja seseorang maka akan semakin tinggi pula kinerjanya, demikian sebaliknya semakin rendah motivasi kerja seseorang maka akan semakin rendah pula kinerjanya. Tinggi rendahnya motivasi kerja guru tentu sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam diri guru maupun di luar diri guru. Salah satu yang terkait dengan motivasi kerja guru adalah iklim sekolah.

Carolyn S. Andersen yang dikutip oleh Wayne N. Welsh dalam Wirawan (2007:122) mendefinisikan “iklim organisasi sekolah sebagai rasa sekolah, seperti dipersepsikan oleh mereka yang bekerja atau yang mengikuti kelas di sekolah. Iklim organisasi sekolah merupakan apa yang kita rasakan melalui kehidupan interaktif sekolah”. Perubahan iklim yang terjadi di sekolah pada gilirannya akan mempengaruhi motivasi dan perilaku guru dalam mencapai tujuan.

Dalam *Scholarly Journal of Education* (Vol. 3, No. 5, 2014), Brenda L. Ladyong, *Master's in Educational Administration, Graduate School St. Theresa International College, Thailand*, menerangkan penelitiannya yang berjudul “*Organizational Climate and Teachers' Work Motivation: A Case Study of Selected Schools in Prachinburi, Thailand*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Dua faktor iklim sekolah yang secara signifikan mempengaruhi motivasi kerja guru yaitu kepemimpinan kolegal dan hubungan timbal balik warga sekolah. Temuan penelitian ini memiliki implikasi pada peran administrator khususnya dalam meningkatkan iklim sekolah yang positif untuk memotivasi guru meningkatkan kinerjanya.

Uraian mengenai urgensi iklim sekolah didasarkan pada dampak yang dapat ditimbulkannya merujuk kepada berbagai hasil penelitian. Cohen et.al. dalam Rapisari (2016:2) mengungkapkan bahwa “dalam kurun tiga dekade terakhir telah terjadi pertumbuhan yang signifikan penelitian yang dapat membuktikan tentang pentingnya iklim sekolah”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa sekolah yang memiliki iklim kondusif berdampak langsung terhadap keberhasilan sekolah seperti prestasi siswa meningkat, dan hubungan antar komponen sekolah yang terjalin harmonis. serta rendahnya jumlah siswa yang mengalami putus sekolah.

Merujuk kepada beberapa penelitian yang telah dilakukan, Marshall (2002:2) menjelaskan tentang pentingnya iklim sekolah bagi berbagai pihak, sebagai berikut. Iklim sekolah memiliki banyak pengaruh bagi orang di sekolah. Contohnya, iklim sekolah telah dikaitkan dengan sikap dan emosi para

siswa yang bermasalah. Interaksi sesama siswa yang positif serta kesempatan belajar yang *equal/sepadan* bagi siswa di semua lingkungan pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar dan berdampak terhadap menurunnya perilaku yang melanggar. Iklim sekolah yang kondusif dibuktikan dengan meningkatnya hubungan positif di antara personil sekolah dan terbentuknya motivasi kerja.

Iklim sekolah memiliki posisi penting bagi tersedianya situasi dan keadaan sekolah yang positif dan sehat. Hubungan timbal balik pada banyak sekolah dan factor iklim kelas dapat menghasilkan sumbangsih terhadap segenap komponen sekolah agar terselenggaranya kegiatan belajar dan mengajar secara optimal. Iklim sekolah, termasuk sikap saling menghormati, mengerti kewajiban masing-masing, dan perhatian terhadap lingkungannya serta saling percaya, memiliki dampak terhadap terjalinnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, hubungan antar pendidik, pendidik dengan orang tua, serta masyarakat demi terwujudnya kemajuan sekolah secara keseluruhan. Iklim sekolah kondusif merupakan situasi dan suasana yang diharapkan dalam rangka membentuk motivasi kerja guru.

Berdasarkan hasil observasi awal ke SD Negeri 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian, penulis menemukan fakta bahwa pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para guru memberikan perhatian yang besar terhadap keberadaan iklim sekolah. Hal ini terlihat dari lingkungan fisik sekolah yang terjaga kebersihannya, bebas dari sampah, begitupun ruang kelas, ruang guru, kamar mandi siswa dan guru, perpustakaan, kantin, dan mushola sekolah yang tertata rapi dan dalam kondisi bersih, kendaraan roda dua terparkir rapi dan terlindung

di tempat yang telah disediakan pihak sekolah. Sementara lingkungan sosial menunjukkan adanya hubungan komunikasi yang baik antar guru, sikap saling hormat menghormati diantara kepala sekolah dan guru serta guru dengan guru juga terjalin dengan baik.

Keberadaan iklim sekolah yang terlihat kondusif di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, guna mendapatkan gambaran lebih jauh dan lengkap tentang iklim sekolah kondusif dalam membentuk motivasi kerja guru. Karena iklim sekolah kondusif tidak semata-mata hanya terlihat dari luar saja tapi juga harus dirasakan oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih dalam tentang iklim sekolah dan motivasi kerja guru dengan melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam suatu karya ilmiah yang merupakan tugas akhir perkuliahan dengan judul **“Iklim Sekolah Kondusif dalam Membentuk Motivasi Kerja Guru”**.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian dan keterbatasan yang peneliti miliki, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitian iklim sekolah kondusif melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah yang dikaitkan dengan motivasi kerja guru di SD Negeri 34/I Teratai.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana iklim sekolah kondusif dalam membentuk motivasi kerja guru?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka sebagai tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan iklim sekolah kondusif dalam membentuk motivasi kerja guru.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan baik secara praktis maupun teoritis adalah:

1.5.1 Manfaat Praktis

Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

1.5.2 Manfaat Teoritis

1.5.2.1 Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang masalah yang diteliti.

1.5.2.2 Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dan pengembangan guna membantu kepala sekolah melalui iklim sekolah dalam membentuk motivasi kerja guru.

1.5.2.3 Bagi PGSD, sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis di masa datang.

1.5.2.4 Bagi pembaca, sebagai sumber bacaan dan tambahan informasi edukasi seputar iklim sekolah dan motivasi kerja guru.